p-ISSN 2797-9709
e-ISSN 2797-989X
Volume 4 No. 2 Juli 2024

ANALISIS PERBANDINGAN LAPORAN REALISASI ANGGARAN BIAYA PRODUKSI TAHUN 2022-2023 PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV REGIONAL II

Raymond Well. S.E., M.Si., Ak
Politeknik Mandiri Bina Prestasi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan laporan realisasi anggaran biaya produksi antara tahun 2022 dan 2023 pada PT Perkebunan Nusantara IV Regional II. Anggaran biaya produksi merupakan salah satu komponen penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan, khususnya dalam industri perkebunan yang memiliki karakteristik biaya produksi yang fluktuatif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan membandingkan data realisasi anggaran biaya produksi dari laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam realisasi anggaran biaya produksi antara tahun 2022 dan 2023. Beberapa faktor utama dapat disimpulkan bahwa meskipun anggaran disusun dengan baik, biaya-biaya tak terkendali pada beberapa akun menyebabkan selisih yang, meskipun tidak besar, cukup mempengaruhi kinerja PT Perkebunan Nusantara IV. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan pengelolaan dan pengendalian biaya untuk memastikan anggaran lebih akurat dan operasional perusahaan lebih stabil di masa mendatang.

Kata Kunci: *laporan realisasi , anggaran, biaya produksi.*

PENDAHULUAN

Secara umum**, biaya** adalah pengeluaran modal yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk berupa barang atau jasa. Biaya ini merupakan pengorbanan ekonomi yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu memperoleh keuntungan atau manfaat. Sedangkan **Produksi** adalah kegiatan yang dilakukan manusia untuk **menghasilkan barang atau jasa** yang kemudian **dimanfaatkan oleh konsumen**. secara lebih luas, produksi dapat diartikan sebagai **proses penciptaan nilai guna** dari suatu barang atau jasa. Anggaran (*budget*) merupakan elemen penting dalam sistem pengendalian manajemen yang berfungsi sebagai alat perencanaan dan pengendalian bagi organisasi.

Laporan realisasi anggaran merupakan dokumen keuangan yang sangat penting bagi perusahaan, sebab menyajikan informasi perbandingan antara jumlah yang dianggarkan dan jumlah yang benar-benar terealisasi dalam periode tertentu, baik untuk biaya, pendapatan, maupun pos-pos keuangan lainnya. Melalui laporan ini, manajemen dapat melakukan analisis varian (selisih) antara anggaran dan realisasi, yang dapat berupa varian positif (*favorable*) atau varian negatif (*unfavorable*). Analisis atas varian ini memberikan wawasan penting bagi manajer dalam mengevaluasi kinerja dan mengendalikan aktivitas perusahaan, karena varian *favorable* mengindikasikan pengelolaan yang efisien, sedangkan varian *unfavorable* menunjukkan adanya inefisiensi atau penyimpangan yang perlu mendapatkan perhatian dan tindakan korektif.

Menurut Supriyono (2020: 90) “anggaran adalah suatu rencana terinci yang dinyatakan secara formal dan ukuran kuantitatif untuk menunjukkan bagaimana sumber-sumber akan diperoleh dan digunakan selama jangka waktu tertentu, umumnya satu tahun” Sedangkan Menurut Mulyadi (2019:103) Anggaran adalah "Suatu rencana yang disusun secara sistematis dan terstruktur yang memuat perkiraan penerimaan dan pengeluaran organisasi selama periode tertentu, yang dinyatakan dengan satuan uang."

Adapun tujuan anggaran mennuru M. Nafarin (2019:232-234) adalah:

1. Perencanaan
   a. Membuat perencanaan yang lebih terarah dan sistematis**.** Dengan anggaran, organisasi memiliki panduan yang jelas mengenai apa yang ingin dicapai,

bagaimana mencapainya, dan sumber daya apa yang dibutuhkan.

b. Memastikan alokasi sumber daya yang memadai dan tepat sasaran. Anggaran membantu organisasi dalam mengalokasikan sumber dayanya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Pengendalian
   a. Memantau dan mengendalikan pelaksanaan kegiatan organisasi agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan**.** Anggaran menjadi alat kontrol untuk memastikan bahwa kegiatan organisasi berjalan sesuai dengan rencana dan tidak terjadi penyimpangan.
   b. Mencegah terjadinya pemborosan dan penyimpangan anggaran. Dengan adanya anggaran, organisasi dapat memonitor pengeluarannya dan mencegah terjadinya pemborosan atau penyalahgunaan sumber daya.
3. Komunikasi
   a. Menyampaikan informasi tentang tujuan, sasaran, dan rencana organisasi kepada para pemangku kepentingan. Anggaran menjadi alat komunikasi yang efektif untuk menyampaikan informasi kepada para pemangku kepentingan, seperti pimpinan, karyawan, dan masyarakat.
   b. Membangun koordinasi dan kerjasama antar unit kerja dalam organisasi. Anggaran membantu dalam membangun koordinasi dan kerjasama antar unit kerja dalam organisasi untuk mencapai tujuan bersama.
4. Motivasi
   a. Memotivasi karyawan untuk mencapai target yang telah ditetapkan dalam anggaran. Anggaran dapat menjadi alat motivasi bagi karyawan untuk bekerja lebih giat dan mencapai target yang telah ditetapkan.
   b. Meningkatkan semangat kerja dan komitmen karyawan terhadap organisasi. Dengan adanya anggaran yang jelas dan terarah, karyawan akan lebih termotivasi untuk bekerja dan berkontribusi bagi organisasi.
5. Penilaian
   a. Mengevaluasi kinerja organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Anggaran menjadi dasar untuk mengevaluasi kinerja organisasi dan mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan.
   b. Menyediakan informasi yang bermanfaat untuk penyusunan anggaran di masa depan. Informasi dari evaluasi kinerja organisasi dapat digunakan untuk menyusun anggaran yang lebih baik di masa depan.

Menurut Supriyono (2020:19) menyatakan bahwa biaya produksi yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai. Biaya produksi dapat digolongkan kedalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Rencana produksi disusun dengan menggunakan rumus umum sebagai berikut (Supriyono, 2020: 114):

Anggaran penjualan dalam unit	xxx
Unit persediaan akhir produk selesai yang diinginkan	xxx +
Unit produk yang diperlukan	xxx
Unit persediaan awal produk selesai	xxx -
Anggaran produksi dalam unit	xxx

Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Prencanaan dan Pengendalian Biaya

Menurut Supriyono (2020:67) mengatakan bahwa Analisis angggaran biaya produksi merupakan salah satu alat penting dalam pengendalian biaya produksi di sektor publik. Membantu pemerintah dalam Meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya publik dalam kegiatan produksi. Mencegah pemborosan dan kebocoran keuangan negara dalam kegiatan produksi dan Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan biaya produksi sektor publik.

Dalam mengukur efisiensi biaya produksi dilakukan dengan cara membandingkan antara anggaran dengan realisasi. Dari hasil perbandingan tersebut dapat diketahui jumlah penyimpangan atau selisih. Apabila realisasi biaya melebihi anggaran atau kurang dari jumlah yang dianggarkan dianggap pemborosan atau penghematan. Analisa selisih dapat dihitung dengan rumus varians sebagai berikut (Supriyono, 2020: 103):

Penyimpangan $= \boldsymbol{Realisasi - Anggaran}$

p-ISSN 2797-9709
e-ISSN 2797-989X
Volume 4 No. 2 Juli 2024

Penyimpangan (%) $= \frac{Penyimpangan}{Anggaran}$ **x 100%**

Penyimpangan merupakan selisih perbedaan antara realisasi dengan rencana anggaran biaya operasional dimana dengan rumus ini dapat dilihat apakah realisasi sesuai atau tidak dengan rencana yang dianggarkan. Setelah melakukan perhitungan maka dapat disimpulkan dengan keterangan:

a. Rencana anggaran < realisasi
   = *Unfavorable*
b. Rencana anggaran > realisasi
   = *Favorable*

Unfavorable yaitu dimana keterangan bahwa jika rencana anggaran lebih besar dari realisasi, maka akan berdampak kurang baik bagi perusahaan. *Favorable* yaitu dimana keterangan bahwa jika rencana atau anggaran lebih baik daripada realisasi atau hasil aktual.

METODOLOGI PENELITIAN

Adapun Objek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Adapun objek dalam penelitian ini anggaran biaya produksi di PT Perkebunan Nusantara IV Regional II. Sedangkan subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu laporan realisasi anggaran biaya produksi tahun 2022-2023**.**

Hasil dan Pembahasan

Analisis varians untuk laporan realisasi anggaran biaya produksi untuk tahun 2022-2023 sbb:

Varians $= Realisasi - Anggaran$

Penyimpangan(%) $= \frac{Penyimpangan}{Anggaran}$ **x 100%**

1. Varians Terhadap Biaya Tidak Langsung Tahun 2022

Varians = $Rp\ 477.040.471.000 - Rp\ 450.328.189.317$
= ***Rp* 26.712.281.683**

Penyimpangan (%) $= \frac{Rp\ 26.712.281.683}{Rp\ 750.328.189.317}$ **x 100%**
= *6%*

2. Varians Terhadap Biaya Tidak Langsung Tahun 2023

Varians $= Rp\ 535.080.766.000 - Rp\ 485.913.826.5$
= - *Rp* 49.166.939.414

Penyimpangan (%) $= \frac{-Rp\ 49.166.939.414}{Rp\ 485.913.826.586}$ **x 100%**
= *-10%*

Untuk Biaya Tidak Langsung tahun 2022 pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan sudah membuat anggarannya sebesar Rp 450.328.189.137, tetapi diluar perhitungan perusahaan realisasinya lebih dari jumlah anggaran yang dianggarkan yaitu sebesar Rp 477.040.471.000. Oleh karena itu, terdapat varians sebesar Rp 26.712.281.683 yaitu masuk kategori *Unfavorable*. Menurut pengamatan penulis, anggaran yang dibuat oleh PT Perkebunan Nusantara IV Medan tergolong kurang maksimal, karena pengeluaran biaya untuk biaya tidak langsung itu sendiri tidak setara atau sesuai dengan kapasitas anggaran yang diberikan. Hal ini dapat terjadi karena pada saat tahun 2022 biaya tidak langsung terhadap biaya pemeliharaan jalan, jembatan dan saluran air melonjak tinggi sebesar Rp 44.829.652.298, adapun hal ini dapat terjadi disebabkan karena cuaca bahkan kurangnya kestabilan dalam pemantauan terhadap jalan, jembatan dan saluran air sehingga menyebabkan pemeliharaan yang cukup mengeluarkan biaya yang tinggi.

Berdasarkan kondisi tersebut perusahaan harus meningkatkan pengawasan terhadap jembatan, jalan dan saluran air yang ada dikawasan perusahaan. Sedangkan Untuk Biaya tidak Langsung tahun 2023 pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan sudah membuat anggarannya sebesar Rp 485.913.826.586, tetapi diluar perhitungan perusahaan realisasinya melebihi dari Realisasi Anggaran Biaya yaitu sebesar Rp 535.080.766.000. Oleh karena itu, terdapat varians *Unfavorable* sebesar -*Rp*49.166.939.414. Menurut pengamatan penulis, anggaran yang dibuat oleh PT Perkebunan Nusantara IV Medan masih kurang maksimal, karena pengeluaran biaya untuk biaya tidak langsung itu sendiri memiliki selisih yang besar. Pada tahun 2023 biaya tidak langsung melebihi kapasitas anggaran disebabkan adanya peningkatan biaya keamanan dari tahun sebelumnya yaitu mencapai Rp 187.826.403.307.

3. Varians Terhadap Biaya Langsung Tahun 2022

Varians= $Rp\ 264.615.511.000 - Rp\ 2.449.820.069.265$
= - *Rp* 2.185.204.558.265

Penyimpangan (%) $= \frac{-Rp\ 2.185.204.558.265}{Rp\ 2.449.820.069.265}$ **x100%**
= *-89%*

4. Varians Terhadap Biaya Langsung Tahun 2023

Varians=$= Rp\ 2.929.656.579.000 - Rp\ 2.587.069.317.594$
= - *Rp* 342.587.261.406

Penyimpangan (%) $= \frac{-Rp\ 342.587.261.406}{Rp\ 587.069.317.594}$ **x 100%**

= *-13%*

Berdasarkan hasil formula di atas dapat dilihat bahwa rencana yang dilakukan dalam penyusunan anggaran tersebut adanya perbedaan atau penyimpangan antara anggaran yang disusun dengan realisasi, dimana realisasi tahun 2022 mengalami *favorable* yaitu penyimpangan yang menguntungkan, hal itu dibuktikan dengan anggaran yang ditetapkan perusahaan masih lebih tinggi dibandingan jumlah realisasinya, adapun hasil dari perhitungan tersebut memperoleh selisih sebesar - *Rp* 2.185.204.558.265 atau -89%.

Laporan di atas hanya mengungkapakan selisih antara anggaran dan realisasi yang dilaksanakan karena hasil dari observasi yang dilakukan peneliti saat ingin mengetahui apa penyebab terjadinya penyimpangan mengun-tungkan dari tahun 2022, pihak PTPN IV hanya mengatakan bahwa produksi yang dihasilkan kecil sehingga biaya langsung pun tidak terlalu besar karena jika banyak yang diproduksi otomatis biaya yang dikeluarkan juga pasti besar, produksi dicari sebanyak-banyaknya sementara yang didapat hanya sedikit sehingga anggaran yang telah ditargetkan masih memiliki selisih yang banyak dari realisasi yang digunakan. Berbeda dengan tahun 2023 bahwa rencana yang dilakukan dalam penyusunan anggaran tersebut adanya perbedaan atau penyimpangan antara anggaran yang disusun dengan realisasi, dimana realisasi tahun 2023 mengalami *Unfavorable* yaitu penyimpangan yang merugikan, hal itu dibuktikan dengan anggaran yang ditetapkan perusahaan masih lebih rendah dibandingan jumlah realisasinya, dari hasil perhitungnan tersebut memperoleh selisih sebesar -*Rp* 342.587.261.406 atau -13%.

Simpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya mengenai perhitungan anggaran terhadap realisasi biaya produksi PT Perkebunan Nusantara IV maka pada bab ini penulis menarik kesimpulan bahwa total anggaran menurut teori supriyono dapat disimpulkan bahwa total anggaran untuk tahun 2022 yang telah di tetapkan adalah sebesar Rp 2.900.148.258.582 dengan realisasi sebesar Rp 741.655.982.000, dan untuk tahun 2023 anggaran sebesar Rp 3.072.983.144.180 dengan realisasi sebesar Rp 343.122.342.172. Dari hasil analisis varians, terlihat bahwa meskipun anggaran yang disusun oleh PT Perkebunan Nusantara IV sudah cukup baik dan sesuai dengan teori Supriyono, terdapat beberapa akun biaya tak terkendali yang menyebabkan perbedaan antara anggaran dan realisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Darminto, D. P. *2019*. *Analisis* Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. Edisi. Keempat. Yogyakarta. UPP STIM YKPN

PT Perkebunan Nusantara IV Medan. *Sejarah, Struktur dan Laporan Biaya Produksi.* Diakses pada *https://www.ptpn4.co.id*

Nafarin, M. 2019. Penganggaran Perusahaan. Jakarta: Salemba Empat

Mulyadi.2019. Akuntansi Biaya. Yogyakarta: UPP STIM YKPM

M. Munandar.2019. Budgeting. Perencanaan Kerja Pengkoordinasian Kerja Penga-wasan Kerja. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Supriyono, R, A, .2020. Akuntansi Manajemen I, Konsep Dasar Akuntansi Manajemen dan Proses Perencanaan.Yogyakarta: BPFE, Cetakan Kelima